



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laut merupakan suatu penghubung bagi wilayah kesatuan republik Indonesia sehingga tanpa adanya laut Negara ini tidak dapat disatukan. Laut Indonesia memiliki peranan penting dalam mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Selain kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, laut juga merupakan suatu lahan untuk menyambung hidup rakyat Indonesia. Mereka yang bekerja sebagai nelayan, penjual ikan dan garam serta nahkoda kapal antar pulau sangat menggantungkan hidupnya dari keramahan laut.

Luas laut Indonesia mencapai mencapai 3.257.483 km² (belum termasuk perairan ZEE). Panjang garis pantainya mencapai 81.497 km²; merupakan garis pantai terpanjang di dunia. Jika ditambah dengan ZEE, maka luas perairan Indonesia sekitar 7,9 juta km² atau 81% dari luas keseluruhan. Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. (P. Ginting, 2007)

Dua pertiga wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan. Konfigurasi dan konstelasi pulau-pulau yang berada pada bentangan laut yang luas menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara maritim. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, budaya dan adat istiadat. (Museum Bahari Yogyakarta, 2011)

Sebagai Kota yang berbatasan dengan Laut Jawa, Kota Semarang ini menjadi besar dikarenakan atas sejarah kemaritimanya, antara lain adalah sejarah berlabuhnya kapal besar Laksamana Cheng Ho, bergeraknya kota Semarang di bidang Pembuatan kapal perang di zaman dahulu, kedatangan VOC dan pendaratan Penjajahan Jepang.

Selain hasil laut yang berupa ikan, laut juga menyimpan sumber daya alam yang lain yaitu minyak bumi. Minyak bumi yang masih menjadi bahan bakar bagi transportasi di Indonesia, dan pasti sebagian besar rakyat Indonesia sangat memerlukan hasil bumi dari laut ini. Betapa besar kekayaan laut Indonesia, namun rakyat masih menyianiyakan kekayaan tersebut. Beberapa pihak asing yang mengetahui kekayaan laut Indonesia memanfaatkan kekayaan tersebut dengan cara yang tidak dibenarkan, yaitu *illegal fishing*. Setiap tahun Indonesia mengalami kerugian dari pencurian ikan sebesar 30 trilyun rupiah dan masih ditambah dengan potensi kehilangan penerimaan bukan pajak sebesar 50 trilyun rupiah. (Kompas, 2010)

Museum Bahari didirikan dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan tentang kelautan dalam arti yang seluas-luasnya bagi bangsa Indonesia khususnya generasi muda. Dengan mengenal kemaritiman secara lebih dekat diharapkan generasi muda sebagai harapan bangsa lebih mencintai laut dan memberdayakan sumber daya kelautan. (Museum Bahari Yogyakarta, 2011)

Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan pariwisata. Menurut KBBI edisi IV, "Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, dan juga tempat menyimpan barang kuno".

Membuka Wawasan dan Pengetahuan tentang Kelautan/Bahari yang Seluas-luasnya Bagi Bangsa Indonesia. Dengan mengenal kemaritiman secara lebih dekat diharapkan generasi muda sebagai harapan bangsa lebih mencintai laut dan memberdayakan sumber daya alam di laut.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur suatu Museum Bahari yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengetahui dan peka terhadap keadaan kebaharian di Indonesia.

1.2.2. Sasaran



Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Museum Bahari di Tanjung Mas Semarang.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang Museum Bahari di Tanjung Mas Semarang. sebagai pedoman penyusunan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur.

1.3.2. Obyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya. Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.4. Ruang Lingkup

Perencanaan dan perancangan Museum Bahari di Tanjung Mas di Semarang termasuk dalam kategori bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas publik terpusat beserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

1.5. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan ialah dengan mengadakan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akhirnya di analisa sehingga memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Metode yang digunakan antara lain :

1.5.1. Metode Deskriptif

Melalui pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil mempelajari buku-buku yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Dengan mendokumentasikan data yang akan menjadi bahan dalam penyusunan ini.

1.5.3. Metode Komparati

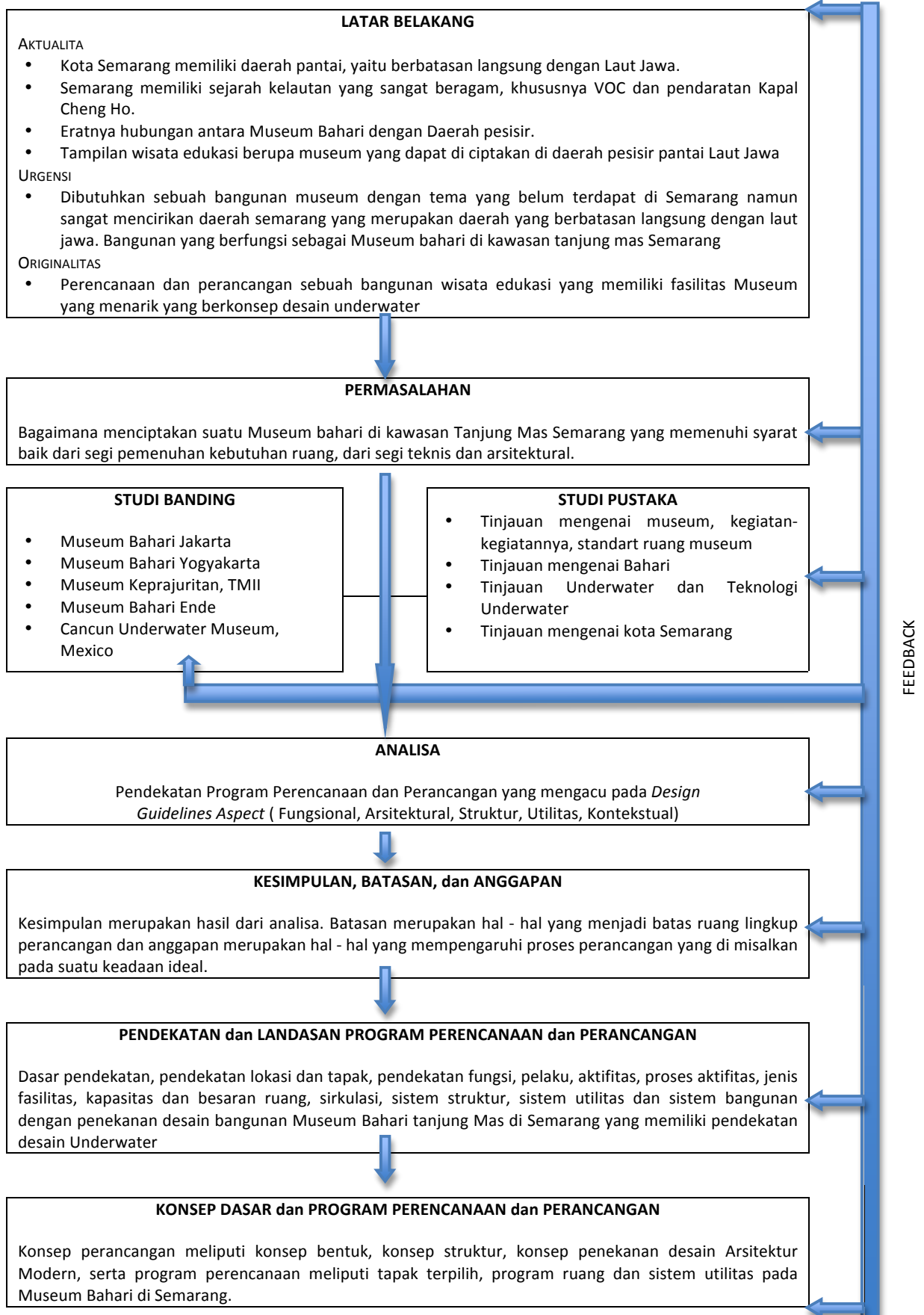
Dengan mengadakan studi banding terhadap tempat-tempat yang juga menyajikan data dengan tema yang di angkat.

1.6. Sistematika Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian di analisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Berbagai cara yang dilakukan untuk pengumpulan data :

- Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid.
- Observasi/survey lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang ruang-ruang yang dibutuhkan, persyaratan ruang dan bangunan, persyaratan khusus pada ruang-ruang tertentu, struktur organisasi dan lain - lain.
- Studi Literatur, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan ruang dan persyaratan bangunan pada bangunan museum, sebagai landasan teori yang tepat untuk menganalisa data-data yang diperoleh. Pembahasan menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan studi, yang melengkapi data dari wawancara dan observasi/survei lapangan dan studi survei melalui internet. Hasil dari pendekatan tersebut dikembangkan untuk mendapatkan konsep Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.7. Alur Pikir



1.8 Kerangka Bahasan

Kerangka pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Museum Bahari Tanjung Mas Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan kerangka bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan studi literatur yang memuat pengertian Museum, Museum bahari, jenis museum, dan hal - hal lain yang berkaitan dengan judul Museum Bahari, Underwater, Teknologi Underwater yang selanjutnya dapat dijadikan standar baku atau patokan dalam bab selanjutnya.

BAB III TINJAUAN LOKASI

- Berisi tentang tinjauan umum kota Semarang dan tinjauan khusus Museum terhadap Tanjung Mas kota Semarang. Serta studi banding terhadap objek yang berhubungan dengan konteks judul.
- Berisikan kesimpulan, batasan, dan anggapan yang bersumber dari data dan analisa studi pustaka maupun dari studi banding.
- Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek teknis, aspek kontekstual, aspek visual arsitektural, dan aspek kinerja.
- Berisikan perumusan dari kajian atau analisa yang disusun dari dasar - dasar pendekatan pada bab yang sebelumnya berupa program ruang dan konsep perancangan.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang dasar pendekatan konsep dengan memperhatikan pendekatan aspek-aspek perancangna dan pendekatan program ruang serta pemilihan lokasi dan tapak.

BAB V KONSEP DAN PRODRAM DASAR PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Museum Bahari di Tanjung Mas Semarang.

DAFTAR PUSTAKA